

**PERBANDINGAN *MUNASABAH* SURAH AL-WĀQI'AH
MENURUT AL-RĀZI DAN AL-BIQĀ'I**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Agama (M.Ag.)
Konsentrasi Studi al-Qur'an dan Hadis

**YOGYAKARTA
2021**

ABSTRAK

Mengenai keberadaan konsep *munāsabah* dalam al-Qur'an masih terdapat perbedaan pendapat di kalangan ulama. Sebagian ulama mengatakan tidak ada konsep *munāsabah* dengan dalih bahwa al-Qur'an diturunkan tidak sekaligus, akan tetapi secara bertahap, sehingga jauh kemungkinan ada hubungan antara ayat yang turun lebih dahulu dengan ayat yang datang kemudian. Namun beberapa ulama tafsir yang lain konsentrasi terhadap konsep *munāsabah*, seperti al-Rāzi dengan karyanya *Mafātiḥ al-Gaīb* dan al-Biqā'i yang menulis tafsir *Nazm al-Durar fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar*. Tafsir al-Rāzi mencakup beragam ilmu, tidak spesifik membahas konsep *munāsabah*. Berbeda dengan al-Biqā'i yang spesifik menulis tafsir untuk mengungkap keserasian antara surah dan ayat dalam al-Qur'an.

Ilmu *munāsabah* penting untuk dikaji, sebab jika seseorang tidak memahami dan menguasai ilmu ini akan merasa kesulitan dalam memahami makna al-Qur'an, bahkan keliru dalam menafsirkannya. Penelitian ini fokus pada surah al-Wāqiah karena dua faktor: *Pertama*, gaya bahasanya yang indah tampak dalam beberapa penutup ayat diakhiri dengan huruf kalkalah seperti pada ayat 28-30. *Kedua*, terdapat beberapa pengulangan kata dalam ayatnya seperti *ashābul maymanah*, *ashābul masy'amah*, *ashābul yamīn* dan *ashābus syimāl*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Penelitian ini bersifat deskriptif komparatif *analitik* dengan cara memaparkan dan menganalisis serta membandingkan pemikiran secara sistematis.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa penafsiran al-Rāzi lebih menekankan pada makna suatu kata, namun pada ayat tertentu seimbang penafsirannya antara kata dan makna ayat, sedangkan al-Biqā'i menekankan pada makna suatu ayat, penjelasan mengenai kata hanya sepintas lalu. Ada beberapa persamaan dan perbedaan dari tafsir al-Rāzi dan al-Biqā'i dalam mengungkap *munāsabah* surah al-Wāqi'ah di antaranya: Mereka sama-sama menjelaskan *munāsabah* surah dan ayat. Keduanya menjelaskan *munāsabah* antara surah al-Wāqi'ah dengan surah sebelumnya (al-Rahman). Keduanya juga membahas *munāsabah* antara satu ayat dengan ayat lainnya dalam satu surah. Adapun di antara perbedaannya: al-Rāzi menjelaskan *munāsabah* antara surah al-Wāqi'ah dengan al-Rahman dari dua sisi yaitu tema surah dan peletakan ayat, sedangkan al-Biqā'i hanya menjelaskan dari sisi tema. Al-Rāzi tidak menjelaskan *munāsabah* antara permulaan surah al-Wāqi'ah dengan akhirannya, sedangkan al-Biqā'i menerangkan jenis *munāsabah* itu.

Kata Kunci: *Munāsabah*, Surah al-Wāqi'ah, Studi komparatif, al-Rāzi, al-Biqā'i.

HALAMAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Syahridawaty
NIM : 18205010107
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis
Alamat Rumah : Langsa Barat, Kota Langsa, Aceh.
Alamat di Yogyakarta : Dusun Papringan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.
Telp/ Hp : 082361954143/082272532928 (whatsapp)
Judul : Perbandingan *Munāsabah* Surah al-Wāqi'ah Menurut al-Rāzī dan al-Biqā'i

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Oleh sebab itu, jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya sebagai penulis yang bertanda tangan siap bertanggung jawab sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 29 Desember 2020

Karya yang menyatakan

(Syahridawaty)

NIM. 18205010107

Dosen: Prof. Dr. Muhammad, M.A
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Tesis Sdr. Syahridawaty
Lamp : 4 Eksemplar
Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
DI Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Tesis saudara:

Nama : Syahridawaty
NIM : 18205010107
Jurusan/ Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis
Judul Tesis : Perbandingan *Munāsabah* Surah al-Wāqi'ah Menurut al-Rāzī dan al-Biqā'i

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Agama dalam Prodi Aqidah dan Filsafat Islam konsentrasi Studi Qur'an dan Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar tesis/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 29 Desember 2020

Pembimbing

Prof. Dr. Muhammad, M.A

NIP. 19590515199001 1002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-125/Un.02/DU/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : PERBANDINGAN MUNASABAH SURAH AL-WAQI'AH MENURUT AL-RAZI DAN AL-BIQAI'

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SYAHRIDAWATY, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 18205010107
Telah diujikan pada : Kamis, 21 Januari 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 600e344074121



Penguji I

Dr. Phil. Sahiron, M.A.
SIGNED

Valid ID: 600c076684db0



Penguji II

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 600a43a3d6495



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 21 Januari 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam



Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

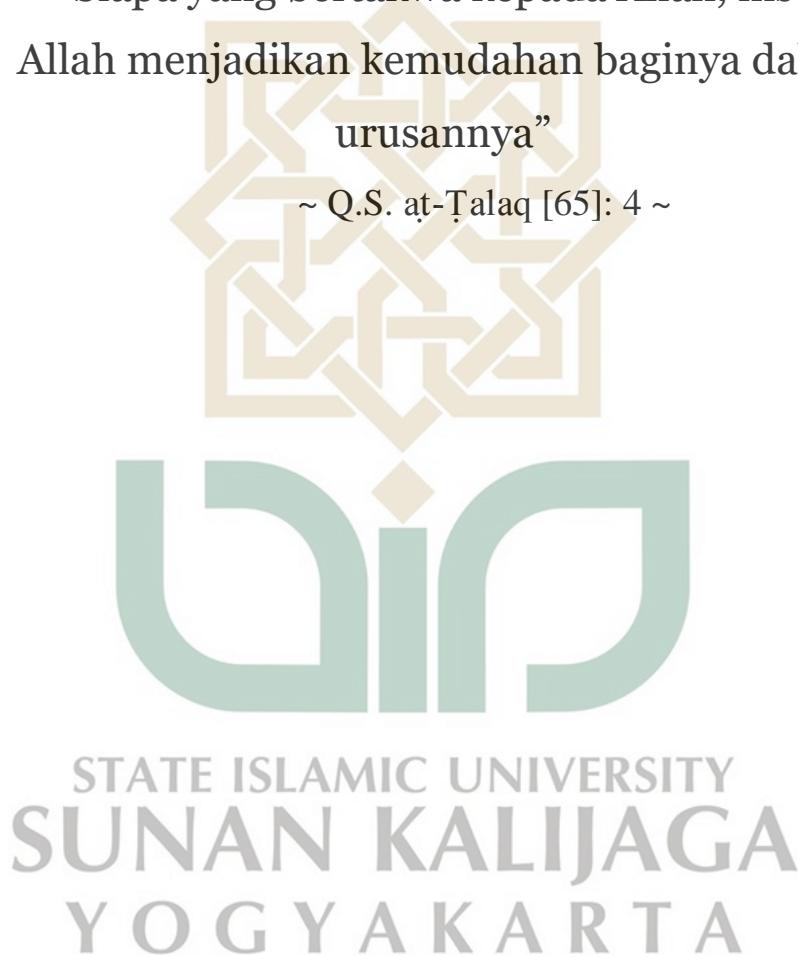
Valid ID: 600e4d4c714db

MOTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ تَجْعَلُ لَهُ مِنْ أَمْرٍ هِيَ يُسْرًا

“Siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan kemudahan baginya dalam urusannya”

~ Q.S. at-Talaq [65]: 4 ~



PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk yang tersayang:
Ibu dan ayah yang senantiasa mengirimkan untaian
doa, menjadi motivator dan penguat jiwa ini.
Abang, kakak ipar dan keponakan tercinta
Guru-guru dan para dosen yang saya muliakan
Seluruh kerabat dan teman-teman yang baik budinya
Serta
Almamater Pascasarjana Studi al-Qur'an dan Hadis
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019



KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي بنعمته الإيمان والإسلام، والصلوة والسلام على خير الأنام سيدنا ومولانا محمد وعلى الله وأصحابه أجمعين

Untaian syukur yang tidak terbilang kepada Allah Swt dan Nabi Muhammad ﷺ berkat ridho dan rahmat-Nya penulisan tesis dengan judul: Perbandingan *Munāsabah* Surah al-Wāqi’ah Menurut al-Biqā’i dan al-Razi dapat penulis selesaikan. Harapan penulis semoga tesis ini bermanfaat. Di sisi lain karya ini tidak luput dari kekurangan dan membutuhkan kritik maupun saran dari pembaca.

Penelitian ini tentu tidak dapat diselesaikan tanpa doa, kasih sayang, motivasi dan semangat dari berbagai pihak. Oleh sebab itu sebagai bentuk terimakasih kepada Allah yang telah memberi jalan kemudahan dan pertolongan melalui pihak tersebut, maka pada kesempatan ini penulis haturkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag, M.Ag. sebagai Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, M.Hum M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Prof. Dr. Muhammad, M.A. selaku pembimbing tesis saya yang baik hati, semoga kesehatan dan keberkahan senantiasa mengiringi Bapak dan semoga Bapak sekeluarga selalu dalam lindungan Allah.
4. Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I selaku penasihat akademik saya, yang telah memfasilitasi berbagai kebutuhan akademik bagi mahasiswanya.
5. Seluruh dosen dan staf Program Studi Magister Aqidah dan Filsafat Islam yang penulis muliakan. Terima Kasih Kepada Prof. Dr. Fauzan

Naif, Prof. Dr. Amin Abdullah, Ph.D, Dr. Al-Fatih Suryadilaga yang telah mengajarkan menulis artikel dengan baik. Kepada Prof. Dr. Abdul Mustaqim terimakasih untuk ilmu yang Bapak berikan. Terima kasih untuk Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, M.A atas ilmu menulis jurnal dengan baik, Dr. H. Fakhruddin Faiz atas ilmu filsafat yang luar biasa membuat saya menyukai filsafat. Ibu Dr. Adib Sofia S.S. M. Hum atas pengajaran mengenai teori bahasa dan filsafat yang saya kagumi. Ibu perpustakan yang baik dan ramah, serta seluruh pihak yang telah berkontribusi kepada penulis selama ini.

6. Untuk ibu saya, Masyitah Hanum, S.Pd dan ayah, Zulkifli. Terimakasih tak terhingga atas segala untaian doa dan tetesan keringat yang tumpah demi anak bungsu ini. Semoga selalu diberi kesehatan, dinaungi keberkahan keselamatan dan kebahagian. Aku menyayangimu sepanjang masa, semoga Allah membala segala jasa dan pengorbananmu selama ini.
7. Teman-teman seperjuangan S1, IAT 2014 yang mewarnai perjuangan penulis dalam suka dan duka. Terimakasih untuk kebersamaannya, motivasi dan ilmunya kepada Kak Icut, kak Tiara, kak Wirda, kak Endah, kak Mutia, kak Adella, Novi, Rizka, Tgk Hamdana, Tgk Bulqaini, Tgk Mudawali, Tgk Ikhwana, Tgk Muhamzir, Tgk Rizki dan Tgk Iqbal. Semoga Allah memberikan kesuksesan dan kebahagiaan dunia akhirat kepada kita semua.

8. Untuk teman-teman seperjuangan saya selama di Yogyakarta, Intan arafah, Maula Sari, Nurma audina, Nuril Fajri yang senantiasa menemani dalam suka dan duka, semoga selalu dalam lindungan Allah Swt.
9. Untuk teman-teman Pascasarjana saya, Althaf dan Fahrudin yang selalu berbagi ilmu yang dimiliki. Maula, Atiqoh, mba Barokah, mba Ihda, mba Elok, Khoiriyah, mba Lathif, mba Ziya, mas Syafi dan Jauhara yang telah mewarnai perjuangan magister ini.
10. Kepada teman-teman Dayah Darul Abrar, Dayarni, Mega, kak Yani, kak Lia, kak Maulina, kak Nisa, kak Nasri, kak Yanti, Kak Leni. Terimakasih atas kebersamaan dan kesetiaannya selama mengaji, semoga selalu diberkahi Allah Swt.
11. Terima kasih kepada dosen saya di IAIN Langsa, Bapak Mulizar, Pak Syafieh, Pak Nawawi, Pak Syamsul Rizal, Pak Muhammad Amin, Ibu Lenni Lestari, Ibu Cut Fauziyah, Ibu Armainingsih dan seluruh dosen yang pernah mengajarkan saya pada jenjang strata satu. Berkah ilmu dari Bapak dan Ibu sekalian mengantarkan saya pada jenjang Magister. Terakhir ucapan terimakasih untuk siapa saja yang pernah mengenal dan membantu saya dalam hal apapun, semoga Allah membalas dengan sebaik-baik balasan.

Yogyakarta, 29 Desember 2020

Penulis,

Syahridawaty
NIM. 18205010107

PEDOMAN TRANSITERASI ARAB-LATIN

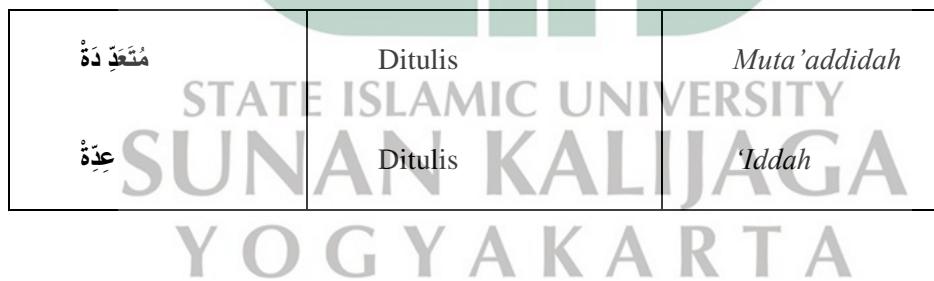
Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
س	Śā''	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ه	Hā''	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Khā''	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Źal	ž	zett (dengan titik diatas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Śād	ś	es (dengan titik dibawah)
ض	Dād	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Tā''	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Źā''	ẓ	zett (dengan titik dibawah)

ع	‘Ayn	...’ ...	koma terbalik di atas
غ	Gayn	Gh	Ghe
ف	Fā‘	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā‘	H	Ha
ء	Hamzah	...’ ...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syiddah ditulis rangkap



C. Ta'marbūtah di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Hikmah</i>
هِبَةٌ	Ditulis	<i>Hibah</i>

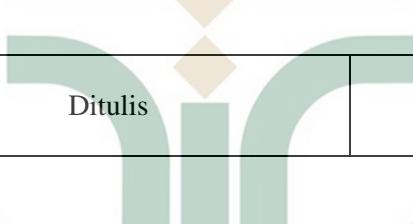
(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki *lafaz* aslinya.)

- b. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis ‘h’



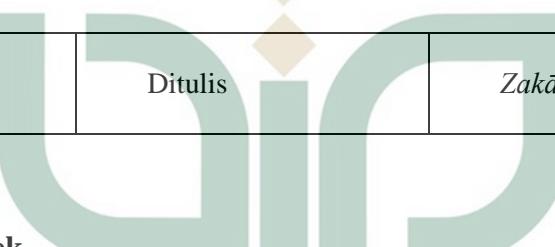
كرامة الأُولِياءُ	Ditulis	Karāmah al-auliyā
-------------------	---------	-------------------

- c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat *fathah*, *kasrah*, *dammah* ditulis h



زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakāh al-fitrī
-------------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek



STATE ISLAMIC UNIVERSITY	<i>thah</i>	tulis	
SUNAN KALIJAGA	<i>srah</i>	tulis	
YOGYAKARTA	<i>Dammah</i>	tulis	

E. Vokal Panjang

<i>Fathah+alif</i>	جَاه	tulis	أَ
--------------------	------	-------	----

			: <i>jāhil</i> <i>iyah</i>
<i>Fathah+ya' mati</i>	ء	tulis	<i>Ā :Tansā</i>
<i>srah+ ya' mati</i>	س	tulis	<i>Ī :Karīm</i>
<i>Dammah+wawu mati</i>	فُرْقٌ	tulis	<i>Ū :Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

<i>Fathah ya mati</i>	بَيْتٍ	tulis	“Bainakum”
<i>Fathah wawu mati</i>	سِعْيٍ	tulis	: “Qaul”

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan

apostrof STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

أ	Y O G Y A K A R T A	tulis	<i>antum</i>
إ		tulis	<i>iddat</i>
ك		tulis	<i>'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif+Lam

- Bila diikuti huruf *Qomarriyyah* ditulis dengan menggunakan “I”

الْقُرْآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan kata dalam rangkaian kalimat

ذَوِي الْفُرُوض	Ditulis	<i>Zawi al-Furūd</i>
أَهْلُ السُّنْنَةُ	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Kosa kata Arab yang lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadist, salat, zakat dan mazhab.
- Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *Al-Hijab*.

- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.



DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN DAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Metode Penelitian	13
1. Jenis Penelitian dan Sumber Data	13
2. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data	13
F. Sistematika Pembahasan	14

BAB II *MUNĀSABAH DALAM ULUMUL QUR’AN*

A. Definisi, Sejarah, dan Hakikat <i>Munāsabah</i>	16
B. Pandangan Ulama Terhadap <i>Munāsabah</i>	20
C. Ragam Bentuk <i>Munāsabah</i> dalam Penafsiran	22
D. Urgensi <i>Munāsabah</i> dalam Penafsiran	40

BAB III BIOGRAFI AL-RĀZI DAN AL-BIQĀ’I SERTA TAFSIR *MAFĀTIH AL-GĀIB* DAN TAFSIR *NAŽM AL-DURAR*

A. Biografi dan Karya	43
1. al-Rāzī	43
2. al-Biqā’i	49
B. Tafsir	57
1. Tafsir <i>Mafātih al-Gāib</i>	57
2. Tafsir <i>Nażm al-Durar</i>	61

BAB IV KONSEP *MUNĀSABAH AL-WĀQI’AH* DALAM TAFSIR *MAFĀTIH AL-GĀIB* DAN TAFSIR *NAŽM AL-DURAR*

A. Penafsiran al-Rāzī dan al-Biqā’i Terhadap Surah al-Wāqi’ah	68
1. Kelompok 1: ayat 1-3	69
2. Kelompok 2: ayat 4-6	71
3. Kelompok 3: ayat 7-9	73
4. Kelompok 4: ayat 10-11	76
5. Kelompok 5: ayat 12	78
6. Kelompok 6: ayat 13-14	80
7. Kelompok 7: ayat 15-17	82
8. Kelompok 8: ayat 18	84

9. Kelompok 9: ayat 19	86
10. Kelompok 10: ayat 20-21.....	87
11. Kelompok 11:ayat 22-23.....	88
12. Kelompok 12: ayat 24	89
13. Kelompok 13: ayat 25-26.....	90
14. Kelompok 14: ayat 27-29.....	92
15. Kelompok 15: ayat 30-33.....	93
16. Kelompok 16: ayat 34-38.....	95
17. Kelompok 17: ayat 39-40.....	97
18. Kelompok 18: ayat 41-43.....	98
19. Kelompok 19: ayat 44-50.....	100
20. Kelompok 20: ayat 51-56.....	103
21. Kelompok 21: ayat 57-59.....	105
22. Kelompok 22: ayat 60-62.....	107
23. Kelompok 23: ayat 63-64.....	109
24. Kelompok 24: ayat 65-67.....	110
25. Kelompok 25: ayat 68-70.....	111
26. Kelompok 26: ayat 71-74.....	113
27. Kelompok 27: ayat 75-76.....	114
28. Kelompok 28: ayat 77-80.....	116
29. Kelompok 29: ayat 81-82.....	118
30. Kelompok 30: ayat 83-85.....	120
31. Kelompok 31: ayat 86-87.....	122
32. Kelompok 32: ayat 88-89.....	123
33. Kelompok 33: ayat 90-91.....	124
34. Kelompok 34: ayat 92-94.....	125
35. Kelompok 35: ayat 95-96.....	127
B. Munasabah QS. al-Wāqi’ah dalam Tafsir <i>Mafātih al-Gaīb</i> dan Tafsir <i>Nazm al-Durar</i>	128
1. <i>Munāsabah</i> Surah dalam <i>Mafātih al-Gaīb</i>	128
2. <i>Munāsabah</i> Surah dalam <i>Nazm al-Durar</i>	130
3. <i>Munāsabah</i> Ayat dalam <i>Mafātih al-Gaīb</i>	132
4. <i>Munāsabah</i> Ayat dalam <i>Nazm al-Durar</i>	142
C. Perbandingan <i>Munāsabah</i> QS. al-Wāqi’ah dalam Tafsir <i>Mafātih al-Gaīb</i> dan Tafsir <i>Nazm al-Durar</i>.....	146
1. Persamaan	146
2. Perbedaan.....	147
3. Kelebihan	150
4. Kekurangan	152
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	156
B. Saran	158
DAFTAR PUSTAKA.....	159
CURRICULUM VITAE.....	165

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek kemukjizatan al-Qur'an adalah setiap huruf, kata, kalimat dan surahnya saling berkaitan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Manna' Khalil al-Qattan bahwa mu'jizat al-Qur'an terlihat dari lafaz dan gaya bahasa yang digunakan, satu huruf yang terdapat dalam al-Qur'an berperan penting dalam pembentukan kata, ikatan kata juga membantu menghubungkan kalimat dan kalimat juga memiliki relasi pada jalinan surah.¹ Tidak ada bacaan semisal dengan al-Qur'an yang mengandung keindahan bahasa, makna yang dalam, keseimbangan, ketelitian, kebenaran, serta mudahnya memahami pesan yang dikandungnya.²

Selain mengandung pesan yang mudah dipahami, al-Qur'an juga memiliki kepaduan struktur antara satu ayat dengan ayat lain terbentuk arti yang utuh, yakni tidak terpecah belah. Apabila ada permasalahan dalam suatu ayat yang sifatnya masih umum, maka ada penjelasan detailnya pada ayat yang lain, sehingga dengan demikian ayat atau surah dalam al-Qur'an saling berkaitan antara satu dengan lainnya.³ Keterkaitan antara ayat dan surah dalam ranah ilmu

¹Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, Terj. Mudzakir AS (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2013), hlm. 377.

²Muhammad Chirzin, *Kearifan Al-Qur'an* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, t.t.), hlm. 5.

³Mustoifah, dkk, *Studi AlQuran: Teori dan Aplikasinya dalam Penafsiran Ayat Pendidikan* (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018), hlm. 128.

al-Qur'an diistilahkan dengan *munāsabah*, yaitu ilmu yang berisi pengetahuan mengenai berbagai macam relasi yang terdapat dalam al-Qur'an.⁴

Melihat fakta sejarah bahwa urutan ayat dan surah al-Qur'an yang terdapat dalam mushaf saat ini, yakni mushaf usmani, tidak berdasarkan pada urutan kronologi turunnya al-Qur'an. Jika ditinjau sesuai dengan urutan turunnya al-Qur'an, surah al-'Alaq menempati posisi pertama, namun pada mushaf yang digunakan umat Islam umumnya surah al-Fātiḥah yang menjadi pembuka surah dalam al-Qur'an. Ketidaksesuaian susunan al-Qur'an dengan kronologi turunnya ayat ternyata menimbulkan pertanyaan di kalangan umat Islam, khususnya pengkaji al-Qur'an dan para akademisi. Sehingga dengan adanya pertanyaan tersebut, lahir suatu bidang ilmu dalam ranah 'ulum al-Qur'an, yaitu ilmu munāsabah.⁵

Kehadiran ilmu *munāsabah* dipelopori oleh Abu Bakar An-Naisaburi yang dikenal sebagai orang pertama yang memperkenalkan *munāsabah* dengan menyingkap keserasian antar ayat atau surah dalam al-Qur'an. Setiap ada orang yang membaca al-Qur'an beliau sering menanyakan sebab dari peletakan suatu ayat.⁶ Namun demikian, konsep *munāsabah* dalam ranah ilmu al-Qur'an ternyata menimbulkan perbedaan pendapat di kalangan ulama mengenai ada atau tidak korelasi antara ayat atau surah yang satu dengan yang lain. Kalangan yang kontra

⁴Ahmad Izzan, '*Ulumul Qur'an: Telaah Tekstualitas dan Kontekstualitas Al-Qur'an* (Bandung: Tafakur, 2011), hlm. 94.

⁵Mochammad Arifin, *10 Tema Fenomenal Dalam Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), hlm. 329.

⁶Muhammad Chirzin, *Permata Al-Qur'an* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 42.

mengatakan bahwa turunnya al-Qur'an tidak dalam satu masa, sehingga kemungkinan besar tidak ada kaitan antara persoalan masa lalu dan masa yang akan datang.⁷

Di antara ulama yang berpendapat demikian adalah Manna' Khalil al-Qattan⁸, Izzuddin bin Abdussalam dan Waliyuddi al-Malawi⁹. Akan tetapi menurut Quraish Shihab pendapat tersebut tidak mutlak kebenarannya, sebab pada masa turunnya al-Qur'an, Rasulullah saw. senantiasa memberi penjelasan kepada juru tulis wahyu mengenai penempatan ayat. Quraish Shihab menganalogikan hal tersebut dengan para tamu undangan yang tempat duduknya tidak harus sesuai dengan waktu kedatangan. Sebagai contoh Presiden yang hadir paling akhir, namun menempati posisi di depan. Adapun contoh lain adalah seseorang yang ditanya tentang saudara kandungnya, ia dapat menjawab mulai dari yang bungsu hingga yang sulung, dalam arti tidak harus berurutan.¹⁰

Terlepas dari pandangan kontra, beberapa di antara ulama menaruh perhatian besar terhadap konsep *munāsabah*, di antaranya merupakan ulama *mutaqaddimīn* seperti Al-Zarkasyi, Abu Bakar Ibn Zubair, Qadi Abu Bakar Ibn al-'Arabi, Burhan al-Din Abi al-Hasan Ibrahim bin 'Umar al-Biqā'i, Jalaluddin al-Suyuthi dan Fakhruddin al-Rāzi. Adapun dari kalangan ulama *mutaakhkhirīn*

⁷M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat al-Qur'an* (Tangerang: Lentera Hati, 2013), hlm. 244.

⁸Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, hlm. 138.

⁹Jalaluddin As-Suyuthi, *Al-Itqan fi Ulumil Qur'an*, Penyunting bahasa: Tim Editor Indiva (Solo: Indiva Media Kreasi, 2009), hlm, 624.

¹⁰M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat al-Qur'an*, 244-245.

seperti Mahmud Syaltut, Muhammad Rasyid Ridha¹¹ dan Quraish Shihab yang merupakan ahli tafsir di era kontemporer.

Sebagai bentuk perhatian mereka terhadap *munāsabah*, mereka juga mengarang kitab yang khusus membahas tentang *munāsabah* antar ayat atau surah, seperti karya al-Biqā'i yang berjudul *Nazm al-Durar fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar*, As-Suyūti dengan karyanya *Asrār al-Tartīl Al-Qur'ān* yang berisi tentang *munāsabah* antar surah. Selain karya yang khusus membahas tentang munāsabah, juga ada karya tafsir yang di dalamnya mengupas secara detail tentang korelasi ayat dan surah tertentu, seperti tafsir *Al-Kabīr* atau dikenal juga dengan tafsir *Mafātīḥ al-Gaīb* karya Fakhruddin al-Rāzi, dan tafsir al-Miṣbah karya Quraish Shihab.

Mengingat *munāsabah* sebagai salah satu bidang *ulumul Qur'an* yang memiliki peranan penting dalam proses penafsiran, namun masih terdapat perbedaan pendapat di kalangan ulama/mufassir mengenai konsepnya, maka penulis tergerak untuk mengkaji tentang *munāsabah*. Kajian *munāsabah* juga bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai hubungan antar ayat dan surah dalam al-Qur'an, menghindari penafsiran yang lebih mengutamakan ideologi, kepentingan politik, dan penafsiran yang disesuaikan dengan kehendak masing-masing. Selain itu untuk menolak tuduhan orientalis yang mengatakan susunan al-Qur'an tidak sistematis.¹² Ilmu *munāsabah* juga berperan penting bagi siapa

¹¹ Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an: Pengantar Ilmu-ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 58.

¹² Fatira Wahidah, "Sistematika Ayat Dan Surah Al-Qur'an," *Al-Munzir* 9, no. 1 (2018): 131–43.

saja yang ingin mengetahui dan memahami susunan surah al-Qur'an, walaupun persoalan yang dikemukakan pada setiap surah itu banyak dan memiliki kesatuan yang berkaitan satu sama lain.¹³

Penelitian ini menitikberatkan surah al-Wāqi'ah, sebab surah tersebut merupakan salah satu surah yang sudah familiar di kalangan umat Islam dan diyakini sebagai surah yang banyak mengandung keutamaan, bahkan ada yang menyebutnya sebagai surah yang mendatangkan kekayaan.¹⁴ Selain itu, *uslub* bahasa pada surah al-Wāqi'ah juga tampak indah seperti pada ayat 28-30 yang penutup ayatnya diakhiri dengan huruf *qalqalah*. Hal lainnya yang menurut penulis penting untuk dikaji karena beberapa kata dalam ayatnya disebutkan lebih dari satu kali seperti lafal *ashābul maymanah*, *ashabul masy'amah*, *as-sabiqūn*, *salāmā*, *ashabul yamīn*, *ashābus syimāl* dan kata *jannatin na'īm*.

Penulis mengkaji *munāsabah* surah al-Wāqi'ah berdasarkan pada penafsiran dua tokoh, yakni al-Rāzi dalam *Mafātiḥ al-Gaib* dan al-Biqā'i dalam *Nazm al-Durar*. Adapun alasan penulis memilih kedua tokoh tersebut sebagai fokus penelitian, selain karena mereka sama-sama menaruh perhatian besar terhadap konsep *munāsabah*, tafsir al-Rāzi sebagai tafsir yang mencakup beberapa bidang ilmu tentu berbeda penafsirannya dengan tafsir al-Biqā'i yang fokusnya menerangkan tentang keserasian antara surah dan ayat al-Qur'an.

¹³Ali As-Sahbuny, *Kamus Al-Qur'an: Quranic Explorer*, (Shahih, 2016), hlm. 412.

¹⁴Johari Haji Alias, *Fadhilat & Hikmah Amalan Membaca Surah-Surah Pilihan* (Kuala Lumpur: Darul Nu'man, 1998), hlm. 194.

Alasan lain penulis membandingkan antara kedua tafsir tersebut adalah karena tafsir al-Biqā'i pernah dikritik dan dianggap kontroversi oleh salah seorang ulama pada masanya perihal pemisahan antara ayat al-Qur'an dengan tafsir. Ulama Maroko meminta agar al-Biqā'i menggunakan kata (أي) dalam

menuliskan ayat al-Qur'an dan tafsirannya sebagai pemisah antara keduanya. Terkait persoalan itu al-Biqā'i disebut kafir dan hampir saja dijatuhan hukuman mati terhadapnya.

Mereka juga mempunyai kode tertentu dalam mengungkap *munāsabah* sehingga pembaca mudah mengetahui keberadaan *munāsabah* dalam surah atau ayat. Sebagai contoh, al-Rāzi menggunakan kata تعلق ketika memulai penjelasan *munāsabah*,¹⁵ sedangkan al-Biqā'i, mengungkap munasabah diawali dengan kata ﴿. ¹⁶ Dengan demikian, penulis memandang penting untuk mengkaji *munāsabah* surah al-Wāqiah dari dua tafsir tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, agar penelitian ini terstruktur dan sistematis, setidaknya ada tiga pertanyaan yang penulis rumuskan:

1. Bagaimana penafsiran al-Rāzi dan al-Biqā'i terhadap surah al-Wāqi'ah?

¹⁵Fakhruddin Al-Razi, *Mafatih al Ghaib*, Jilid 29, (Beirut: Dar al-Fikr, 1994), hlm. 140.

¹⁶Burhan Ad Din Abi Al Hasan Ibrahim Bin 'Umar al-Biqā'i, *Nazm Ad Durar Fi Tanasub Al Ayat Wassuar*, vol. Jilid 19 (Kairo: Dar Al Kitab Al Islami, 1480), hlm. 195.

2. Bagaimana persamaan dan perbedaan konsep *munāsabah* dalam surah al-Wāqi'ah antara al-Rāzi dan al-Biqā'i?
3. Apa kelebihan dan kekurangan al-Rāzi dan al-Biqā'i dalam mewacanakan *munāsabah* surah al-Wāqi'ah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penafsiran al-Rāzi dan al-Biqā'i terhadap surah al-Wāqi'ah.
- b. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan konsep *munāsabah* dalam surah al-Wāqi'ah antara al-Rāzi dan al-Biqā'i.
- c. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan al-Rāzi dan al-Biqā'i dalam mewacanakan *munāsabah* surah al-Wāqi'ah.

2. Kegunaan Penelitian

Manfaat teoritis, yang dapat ditemukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini dapat menambah wawasan seputar keterkaitan ayat dan surah al-Qur'an, khususnya surah al-Wāqi'ah.
- b. Berguna untuk melengkapi literatur yang sudah ada, terkait dengan konsep *munāsabah*.
- c. Dapat berkontribusi dalam mengkaji dan mendalami dua karya tafsir, yakni tafsir al-Rāzi dan al-Biqā'i yang tentunya memiliki sisi keunikan dari tafsir lainnya.

Manfaat praktis, dari penelitian ini adalah memperluas khazanah keilmuan, khususnya di bidang ilmu al-Qur'an. Selain itu memberi pemahaman kepada para akademisi, peneliti dan masyarakat umum bahwa al-Qur'an memiliki sisi keunikan dan keistimewaan, khususnya dari sistematika ayat/surahnya.

D. Kajian Pustaka

Mengingat kajian mengenai *munāsabah* bukan suatu hal yang baru, sebab sudah banyak penelitian yang memuat tema tersebut, dan jika ditinjau secara umum tema ini cukup luas, maka setidaknya penulis mengklasifikasikan literatur yang sudah ada dalam tiga kecenderungan. *Pertama*, penelitian yang khusus membahas mengenai *munāsabah* ayat pada surah tertentu dalam al-Qur'an. *Kedua*, kajian mengenai konsep *munāsabah* secara umum, yang meliputi teori, kaidah, dan aplikasinya dalam al-Qur'an. *Ketiga*, kajian *munāsabah* dalam karya tafsir.

Kecenderungan *pertama*, seperti penelitian yang dilakukan oleh Nelfi Westi dengan judul "Munāsabah dalam Surah Al-Jumu'ah (Kajian Munāsabah Pada Tafsir Al-Asās Karya Sa'id Hawwā (2017)", dalam tulisannya dikemukakan bahwa Sa'id Hawwā membagi surah al-Jumu'ah dalam tiga kelompok. Terdapat *munāsabah* antara surah al-Jumu'ah dengan surah sebelumnya (surah Aṣ-Ṣaff) dan juga ada antar ayatnya. *Munāsabah* antar ayat di sini maksudnya bukan setiap ayat ada korelasinya, akan tetapi *munāsabahnya* berdasarkan ayat yang telah dikelompokkan oleh Sa'id Hawwā. *Munāsabah* dijelaskan pada setiap

permulaan kelompok ayat dan menghubungkan kandungan dari ayat tersebut secara umum.¹⁷

Selanjutnya M.Sarifudin juga mengkaji *munāsabah* surah, yang terfokus pada surah al-Rahman dengan judul “Kajian Teori *Munāsabah* dalam Penafsiran Al-Qur'an (Tela'ah atas Surah Al-Rahman dalam Tafsir al-Mishbah) (2017)”, disebutkan dalam tulisannya bahwa *munāsabah* berperan penting dalam bidang ilmu al-Qur'an dan tafsir. Terdapat 6 kategori *munāsabah* ayat dan 8 *munāsabah* surah dalam tafsir Al-Miṣbah. Sedangkan pada Surah al-Rahman terdapat lima rincian *munāsabah* ayat dan 6 rincian *munāsabah* surah.¹⁸

Berbeda dengan penelitian Siti Fatimah yang mengkaji *munāsabah* surah sesuai tema yang terkandung di dalamnya. Penelitiannya berjudul “Kronologis Kejadian Hari Kebangkitan dalam Surat An Naba” (2019). Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa ayat al-Qur'an yang menerangkan mengenai hari kebangkitan memiliki hubungan antara ayat satu dengan lainnya dan penjelasan ayat mengenai tema tersebut bertujuan untuk memberi keyakinan serta sebagai bentuk penegasan bahwa hari kebangkitan sudah pasti akan terjadi dan pada hari itu setiap manusia akan bertanggung jawab atas segala perbuatannya dan akan memperoleh ganjaran dari Allah swt.¹⁹

Untuk kecenderungan *kedua*, terdapat beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Muh. Jabir dengan judul “Korelasi (*Munāsabah*) Ayat dan Surah

¹⁷Nelfi Westi, “Munasabah dalam surah al-jumu’ah: kajian munasabah pada tafsir al-asas karya sa’id hawwa,” t.t.

¹⁸M Syarifudin Syarifudin, “Kajian Teori Munasabah Dalam Penafsiran Al-Qur'an (Tela'ah atas Surah Ar-Rahman dalam Tafsir Al-Mishbah),” 2017.

¹⁹Siti Fatimah, “Kronologis Kejadian Hari Kebangkitan Dalam Surat An Naba (Kajian Munasabah Al Qur'an),” 2019.

dalam Al-Qur'an" (2006). Diterangkan dalam tulisannya bahwa ilmu *munāsabah* merupakan salah satu di antara ilmu al-Qur'an yang utama. Ilmu *munāsabah* berposisi sebagai ilmu yang tidak kalah penting dengan *ulumul qur'an* yang lain, seperti ilmu tentang sebab turunnya ayat (*Asbāb an-Nuzūl*). Hubungan makna yang terkandung dalam al-Qur'an, tidak selalu fokus pada ayat atau surah, namun ada saatnya hanya terdapat hubungan antar ayat, dan ada saat pula terdapat hubungan antar surah. Selain itu, *munāsabah* dalam al-Qur'an juga ada yang sifatnya jelas dan ada pula yang kurang jelas.²⁰

Selanjutnya dalam konsep *munāsabah* juga terdapat kaidah-kaidah yang harus diketahui oleh setiap *mufasir*/siapa saja yang ingin memahami *munāsabah*. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Dewi Murni dalam penelitiannya yang berjudul "Kaidah Munasabah" (2019), bahwa kaidah-kaidah *munāsabah* sifatnya *ijtihadi*, sebab kajian *munāsabah* masuk dalam unsur ijtihad. Menelaah *munāsabah* al-Qur'an juga penting dilakukan, sebab akan memperoleh manfaat, yakni dapat memahami teks al-Qur'an dengan sempurna. Kaidah mengenai ilmu *mantiq* dan ilmu bahasa secara umum diperlukan. Dalam metodologi penelitian *munāsabah* al-Qur'an, analisis filosofis dan analisis bahasa juga penting dilakukan, sebab ilmu *munāsabah* merupakan perangkat yang membantu memahami al-Qur'an secara komprehensif.²¹

Penelitian lain yang juga membahas mengenai konsep *munāsabah* berjudul "Munāsabat Al-Āyāt Wa Al-Suwar" (2013), dikaji oleh Rahmawati. Dalam

²⁰Muh Jabir, "Korelasi (Munasabah) Ayat Dan Surah Dalam Alquran," *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* 3, no. 4 (2006), hlm. 373-374.

²¹Dewi Murni, "Kaidah Munasabah," *Syahadah: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan keislaman* 7, no. 2 (2019), hlm. 100.

penelitiannya diungkapkan bahwa ilmu mengenai *munāsabah* penting dalam proses menafsirkan al-Qur'an dengan akurat, sebab al-Qur'an mempunyai hubungan antara satu ayat/surah dengan yang lain. Ilmu *munāsabah* pertama kali dicetuskan oleh Abu Bakr an-Naisabury. Munāsabah terdiri dari beberapa jenis, antara lain adalah *munāsabah* surah dengan tujuan dari diturunkannya surah tersebut, *munāsabah* dengan surah sebelumnya, *munāsabah* antar ayat sebelum dan sesudah, *munāsabah* antar kalimat dalam sebuah ayat, *munāsabah* antara permulaan dengan akhir surah, dan *munāsabah* antara penutup ayat.²²

Adapun kecenderungan yang *ketiga*, terdiri atas beberapa penelitian, di antaranya seperti kajian yang dilakukan oleh Endad Musaddad dengan judul “*Munāsabah* dalam Tafsir *Mafātih Al-Ghaib*” (2005). Dalam penelitiannya dikemukakan bahwa langkah yang dilakukan oleh Fakhruddin al-Rāzi dalam menjelaskan *munāsabah* adalah mengaitkan surat atau ayat dengan yang sebelumnya dan menerangkan kesesuaianya yang dilihat dari tema sentral surat, korelasi yang sesuai antar kalimat pada ayat ataupun kaitan bahasa antar ayat/surat. Pemikiran al-Razi tentang *munāsabah* dalam tafsirnya sering juga dirujuk oleh mufasir lain.²³

Berikutnya kajian yang dilakukan oleh Nur Sa'adah berjudul “Munasabah Pada Juz 25 (Studi Komparatif antara Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili dengan Tafsir Safwah Al-Tafasir Karya Muhammad Ali Al-Sabuni)”, (2019). Berdasarkan kajiannya ditemukan bahwa tafsir al-Munir menggunakan jenis

²²Rahmawati, “Munasābat Al-āyāt Wa Al-Suwar,” *Jurnal Adabiyah* 13, no. 2 (2013): 149–59.

²³Endad Musaddad, “Munasabah dalam tafsir Mafatih al-Ghaib,” 2005.

munasabah ayat-ayat al-Qur'an dalam satu surat dengan bentuk kelompok ayat, hubungan di antara awal dan akhir ayat, hubungan antar surat, hubungan antara akhir surat dengan permulaan surat lain. Sedangkan dalam tafsir Safwah al-Tafasir hubungan ayat-ayat al-Qur'an dalam satu surat, namun jika dianggap perlu, hampir setiap akhir kelompok ayat dalam surat, diterangkan tentang hubungan penutup surat. Kedua tafsir (Al-Munir dan Safwah al-Tafasir) sama-sama menggunakan jenis munasabah dengan pengelompokkan ayat. Perbedaannya, pada Tafsir Safwah tidak terdapat hubungan antar surat sebagaimana pada tafsir al-Munir.²⁴

Penelitian lain yang juga menitikberatkan *munāsabah* pada karya tafsir, dikaji oleh Ikatan Keluarga Pondok Modern Kairo dengan judul "Keserasian Kalam Ilahi Perspektif al-Biqā'i (Upaya al-Biqā'i Mengungkap Munasabah al-Qur'an dalam Tafsir *Nazm al-Durar*)", (2017), dalam kajiannya ditemukan bahwa al-Biqā'i menggunakan corak yang unik dalam mengungkap keserasian al-Qur'an. Ada beberapa metode yang digunakan al-Biqā'i dalam mengungkap *munāsabah*. Pertama, beliau menerangkan maksud diturunkan al-Qur'an. Kedua, menerangkan kaitan akhir dengan permulaan al-Qur'an. Ketiga, beliau menerangkan *munāsabah* antar surat. Keempat, menerangkan *munāsabah* antar ayat.²⁵

²⁴Nur Sa'adah, "Munasabah pada Juz 25: Studi komparatif antara tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili dengan tafsir Safwah Al-Tafasir karya Muhammad Ali Al-Sabuni," 2019.

²⁵Kajian Reguler al-I'jaz dan Ikatan Keluarga Pondok Modern Cab Kairo, "Keserasian Kalam Ilahi Perspektif al-Biqā'i," t.t, hlm. 21.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang penulis lakukan, tampaknya belum ada yang mengkaji secara khusus mengenai *munāsabah* Q.S. al-Wāqi’ah dengan melakukan perbandingan (komparatif) dari dua karya tafsir, yaitu tafsir *Mafātiḥ Al-Gaīb* karya Al-Rāzi dan *Nazm Al-Durar Fī Tanāsub Al-Āyāt Wa Al-Suwar* karya al-Biqā’i. Oleh karena itu, hemat penulis penelitian ini penting dilakukan untuk melihat perbandingan konsep dan kandungan *munāsabah* dalam Q.S al-Wāqi’ah menurut perspektif al-Rāzi dan al-Biqā’i.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan (*library research*) dengan cara mengumpulkan data pustaka²⁶ berupa buku, artikel, atau tulisan yang terkait konsep *munāsabah*. Penelitian ini sifatnya kualitatif yaitu menelaah serta menguraikan data yang diperoleh dengan cara memahami. Data-data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder.

Data primer yang penulis gunakan adalah karya tafsir dari dua tokoh yang menjadi fokus penelitian, yaitu tafsir *Mafātiḥ al-Gaīb* karya al-Rāzi dan tafsir *Nazm al-Durar fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar* karya al-Biqā’i. Sedangkan data sekunder berupa buku, artikel dan jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian, seperti Studi Ilmu-ilmu al-Qur’ān karya Manna’ Khalil al-Qattan dan *Al-Itqān fi Ulūmīl Qur’ān* karya Jalaluddin As-Suyūṭī.

2. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

²⁶Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 3.

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa langkah berikut: *Pertama*, penulis mencari referensi terkait dengan tema yang akan dibahas melalui buku, jurnal, dan sebagainya yang mencakup data primer dan sekunder. *Kedua*, menelaah data yang sudah ada dengan cermat. Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode analisis-komparatif²⁷. Tujuan digunakan metode komparatif sebagaimana dikemukakan oleh Hamdi, untuk menyelidiki hubungan antara variabel satu dengan yang lain, dan menelaah perbedaan yang ada di antara dua objek penelitian.²⁸

Dalam hal ini penulis mendeskripsikan konsep *munāsabah* yang terkandung dalam Q.S al-Wāqi’ah berdasarkan penafsiran dari dua mufasir tersebut, yakni al-Biqa’i dan al-Razi. Dengan metode komparatif, penulis akan menemukan perbedaan dan persamaan terkait penafsiran dua tokoh tersebut mengenai *munāsabah* pada surah al-Wāqi’ah. Selain itu mencoba menghubungkan dua penafsiran menjadi sebuah teori yang sistematis.

F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini lebih terarah dan sistematis, maka penulis menyusun kerangka pembahasan menjadi lima bab.

Bab I, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah mengenai tema yang akan dikaji. Setelah menemukan permasalahan, kemudian lahir rumusan masalah. Berikutnya dipaparkan mengenai tujuan dan kegunaan dari penelitian yang bersifat teoritis dan praktis. Tidak lupa pula mencantumkan

²⁷Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2015), hlm. 170.

²⁸Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 7.

tinjauan pustaka yang memuat beberapa penelitian terdahulu terkait dengan tema yang akan diteliti. Kemudian menjelaskan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan dan analisis data. Terakhir, sistematika pembahasan.

Bab II, berisi penjelasan mengenai *munāsabah* dalam *ulumul qur'an*, yang meliputi definisi, sejarah, hakikat munāsabah, pandangan ulama terhadap *munāsabah*, ragam bentuk *munāsabah* dalam al-Qur'an, kaidah-kaidah *munāsabah* dan urgensi *munāsabah* dalam penafsiran.

Bab III, menerangkan tentang biografi tokoh, meliputi kondisi sosial dan intelektual serta karya dari kedua tokoh, dalam bab ini juga dipaparkan sekilas tentang kitab tafsir yang menjadi objek penelitian, yaitu tafsir *Mafātih al-Gaīb* dan tafsir *Nāz̄m al-Durar fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar*.

Bab IV, mendeskripsikan penafsiran al-Rāzi dan al-Biqā'i mengenai surah al-Wāqi'ah, dalam bab ini juga diterangkan mengenai persamaan dan perbedaan konsep *munāsabah* dalam surah al-Wāqi'ah antara al-Rāzi dan al-Biqā'i serta kelebihan dan kekurangan al-Rāzi dan al-Biqā'i dalam mewacanakan *munāsabah* surah al-Wāqi'ah.

Bab V, berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran bagi pembaca.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penafsiran al-Rāzi menekankan pada kata sedangkan al-Biqā'i menekankan makna ayat. Ada tiga persamaan antara tafsir *Mafātiḥ al-Gaīb* dan tafsir *Nazm al-Durar* berdasarkan jenis *munāsabah* yang diungkap dari surah al-Wāqi'ah: 1. Al-Rāzi dan al-Biqā'i sama-sama menjelaskan *munāsabah* surah dan *munāsabah* ayat. 2. Sama-sama menjelaskan *munāsabah* antara surah al-Wāqi'ah dengan surah al-Rahman. 3. Sama-sama menjelaskan *munāsabah* antara satu ayat dengan ayat lain dalam satu surah.

Ada enam perbedaan antara tafsir *Mafātiḥ al-Gaīb* dan tafsir *Nazm al-Durar* dalam mewacanakan *munāsabah* surah al-Wāqi'ah sebagai berikut:

1. al-Rāzi menggunakan kode (*ta'allaqu*) untuk menunjukkan *munāsabah*, sedangkan al-Biqā'i menggunakan kode (*wa lamma*).
2. Al-Rāzi menjelaskan *munāsabah* antara surah al-Wāqi'ah dengan surah al-Rahman dari segi tema dan peletakan ayat, sedangkan al-Biqā'i hanya menjelaskan dari segi tema surah.
3. Al-Rāzi hanya menjelaskan *munāsabah* surah al-Wāqi'ah dengan al-Rahman, sedangkan al-Biqā'i menghubungkan sampai dengan surah al-Qamar.
4. Al-Rāzi tidak menjelaskan *munāsabah* antara permulaan surah al-Wāqi'ah dengan akhirannya, sedangkan al-Biqā'i menjelaskannya.
5. al-Rāzi menjelaskan tiga jenis *munāsabah* ayat, yaitu *munāsabah* antara kata/ayat dalam satu kelompok, *munāsabah* antara ayat dalam satu kelompok

dengan ayat dalam kelompok lain (antar kelompok ayat) dan *munāsabah* antara ayat dalam QS. al-Wāqi’ah dengan ayat dalam surah lain. Sedangkan al-Biqā’i hanya menjelaskan *munāsabah* antara ayat dalam satu surah secara runtut dan berkesinambungan (antara ayat sebelum dan sesudahnya).

6. al-Rāzi tidak menjelaskan *munāsabah* antara lafal basmalah dengan kandungan surah al-Wāqi’ah, sedangkan al-Biqā’i menjelaskannya.

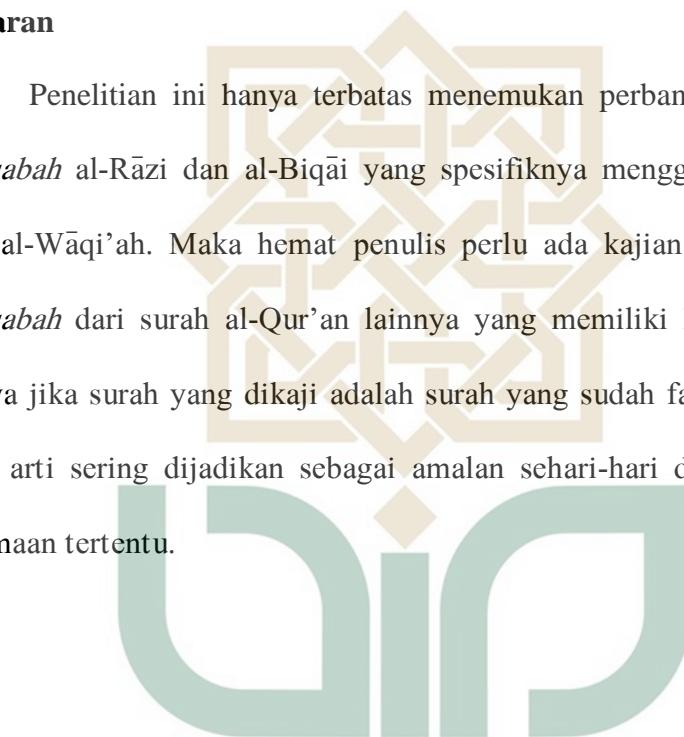
Ada dua kelebihan dari al-Rāzi dalam mengungkap *munāsabah* surah al-Wāqi’ah: 1. Konsisten dalam menjelaskan *munāsabah* antara kata/ayat dari segi lafal, sehingga penjelasan *munāsabah* lebih valid. 2. Konsisten dalam menjelaskan *munāsabah* antara ayat dalam surah al-Wāqi’ah dengan ayat dalam surah lain. Ada empat kelebihan dari al-Biqā’i: 1. Konsisten menjelaskan *munāsabah* antar ayat dalam satu surah dari segi makna, sehingga makna ayat menjadi kesatuan yang utuh. 2. Konsisten menggunakan kode yang menunjukkan *munāsabah*. 3. Penjelasan *munāsabah* ayat oleh al-Biqā’i bersifat runtut dan berkesinambungan antar ayat, dari ayat pertama hingga ayat terakhir. 4. Cara al-Biqā’i mengungkap *munāsabah* dengan bentuk narasi memberi kesan bahwa setiap ayat dari surah al-Wāqi’ah itu saling berhubungan.

Ada empat kekurangan tafsir al-Rāzi: 1. al-Rāzi kurang konsisten dalam menyebutkan kode yang menunjukkan *munāsabah*. Kode hanya tampak pada penjelasan *munāsabah* antar surah, sedangkan penjelasan *munāsabah* ayat tidak disertai kode. 2. Argumentasi al-Rāzi mengenai aspek pertama dan kedua dari *munāsabah* surah al-Wāqi’ah dengan surah al-Rahman hampir sama, yakni sama-sama menerangkan mengenai nikmat dan ganjaran Allah. 3. al-Rāzi hanya menjelaskan dua pola *munāsabah* ayat dalam penafsirannya, yaitu pola *ta’kid* dan pola tafsir. 4. Al-Rāzi tidak menjelaskan *munāsabah* antara *fāsilah* (penutup ayat) dengan isi kandungan ayat.

Ada empat kekurangan dari tafsir al-Biqā'i: 1. Ada kesenjangan dalam menjelaskan *munāsabah* antara surah al-Wāqi'ah dengan surah al-Rahman. 2. al-Biqā'i hanya menyebutkan isyarat *munāsabah* antara nama surah al-Wāqi'ah dengan kandungannya, tanpa penjelasan mengenai keterkaitannya. 3. Tidak menjelaskan *munāsabah* antara ayat dalam surah al-Wāqi'ah dengan ayat dalam surah lain. 4. Al-Biqā'i tidak menjelaskan *munāsabah* antara *fāsilah* (penutup ayat) dengan isi kandungan ayat.

B. Saran

Penelitian ini hanya terbatas menemukan perbandingan antara konsep *munāsabah* al-Rāzi dan al-Biqā'i yang spesifiknya menggali *munāsabah* dalam surah al-Wāqi'ah. Maka hemat penulis perlu ada kajian selanjutnya terhadap *munāsabah* dari surah al-Qur'an lainnya yang memiliki kesatuan tema. Lebih baiknya jika surah yang dikaji adalah surah yang sudah familier di masyarakat, dalam arti sering dijadikan sebagai amalan sehari-hari dan diyakini memiliki keutamaan tertentu.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azil al-Majdub. *Fakhr al-Din al-Razi min Khilali Tafsirihi*. Tunis: Dar al-'Arabiyah al-Kitab, 1980.
- Abdul Mun'im Namir. *Ilm al-Tafsir Kaifa Nasha'a wa Tatawwara ila asrina al-hadir*. Jilid 1. Al-Qahirah: Dar Kutub Islamiyah, 1985.
- Abdul Mustaqim. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2015.
- Abu al-Qasim Mahmud Ibnu 'Umar al-Zamakhsyari. *Tafsir al-Kasysyaf*. Kairo: Dar al-Ilmi, t.t.
- Adlim, Ahmad Fauzul. "Teori Munasabah dan Aplikasinya Dalam Al Qur'an." *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir* 1, no. 1 (2018): 14–30.
- Adnin Armas. *Fakhr al-Din al-Razi: Biografi Ulama Ensiklopedis*. Nala Publishing House, 2020.
- Ahmad bin Ahmad bin Ibrahim bin Abi Bakar bin Ibn Khallikan. *Wafayat al-A'yan wa Anba' Anba' al-Zaman*. Beirut: Dar Sadir, 1978.
- Ahmad Izzan. *'Ulumul Qur'an: Telaah Tekstualitas dan Kontekstualitas Al-Qur'an*. Bandung: Tafakur, 2011.
- Ahmadiy, Ahmadiy. "Ilmu Munasabah Al-Qur'an." *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 18, no. 1 (2018): 77–90.
- Akram Abdul Wahab al-Maushili. *al-Imam al-'Allamah Burhanuddin al-Biqa'i wa Manhajuhu fi al-Tafsir*. Amman: Dar al-Fath, 2014.
- Ali As-Sahbuny. *Kamus Al-Qur'an: Quranic Explorer*. Shahih, 2016.
- Ali Muhammad Husain al-Imary. *al-Imam Fakhr al-Din al-Razi Hayatuhu wa Asaruhu. Majlis al-A'la li al-Su'un al-Islamiyah*, 1969.
- Amroeni Drajat. *Ulumul Qur'an: Pengantar Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Asep Saepul Hamdi. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Asri, Ayu Nurvita. "Literasi dalam Al Quran: studi komparatif Tafsir Ibnu' Ashur dan al Biqa'i terhadap Surah al'Alaq ayat 1-5." *UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2019.

Badr Ad-Din Muhammad bin 'Abdillah Az-Zarkasyi. Al-Burhan fi 'ulumil Qur'an. Kairo: Dar at-Turas, 1984.

Burhanuddin Abi Al Hasan Ibrahim Bin 'Umar al-Biqa'i. Nazm Ad Durar Fi Tanasub Al Ayat Wassuwar. Vol. Jilid 19. Kairo: Dar Al Kitab Al Islami, 1480.

Burhanuddin Abi al-Hasan Ibrahim bin Umar al-Biqa'i. Masa'id al-Nadr li al-Isyraf 'ala Maqasid al-Suwar. Riyadh: al-Ma'arif, 1987.

Fakhruddin Al-Razi. Mafatih al Ghaib. Jilid 29. Beirut: Dar al-Fikr, 1994.
———. Roh Itu Misterius. Terj. Muhammad Abdul Qodir al-Kat. Jakarta: Cendekia, 2001.

Fatimah, Siti. "Kronologis Kejadian Hari Kebangkitan Dalam Surat An Naba (Kajian Munasabah Al Qur'an)," 2019.

Firdaus. "Studi Krisis Tafsir Mafatih al-Ghaib." Jurnal al-Mubarak Vol 3 No 1 (2018).

Hasani Ahmad Said. Diskursus Munasabah al-Qur'an Dalam Tafsir al-Misbah. Jakarta: Amzah, 2015.

Ibn Manzūr. Lisā nul 'Arab. Jilid 1. Kairo: Dār al-Ma'ārif, t.t.

Ibnu al-'Imad. Shadharat al-Dhahab fi Akhbari man Dhahab. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1998.

Ibrahim bin Hasan al-Biqa'i. 'Unwan al-Zaman bi Tarajum al-Syuyukh wa al-Aqrān. Vol. II. Kairo: Dar al-Kutub wa al-Wasaiq al-Qaumiyyah, 2014.

Jabir, Muh. "Korelasi (Munasabah) Ayat Dan Surah Dalam Alquran." Hunafa: Jurnal Studia Islamika 3, no. 4 (2006): 365–74.

Jalaluddin Abd al-Rahman al-Suyuthi. Al-Asrar Tartib al-Qur'an. Kairo: Dar-al-I'tisham, t.t.

Jalaluddin 'Abdurrahman al-Suyuthi. Tabaqat al-Mufassirin. Teheran: MH. Asadi, 1960.

Jalaluddin As-Suyuthi. Al-Itqan fi Ulumil Qur'an. Penyunting bahasa: Tim Editor Indiva. Solo: Indiva Media Kreasi, 2009.

Jalil al-Hafiz "Imaduddin Abi al-Fida" Isma'il Ibn Kasir ad-Dimasyqi. *Tafsir al-Qur'an al-'Azim*. Vol. Juz 6. Kairo: Maktabah Awladu as-Syaikh, 2000.

jaz, Kajian Reguler al-I', dan Ikatan Keluarga Pondok Modern Cab Kairo. "Keserasian Kalam Ilahi Perspektif al-Biqa'i," 2017.

Johari Haji Alias. *Fadhilat & Hikmah Amalan Membaca Surah-Surah Pilihan*. Kuala Lumpur: Darul Nu'man, 1998.

Khadijah Hammadi Abdallah. *Manhaj al-Imam Fakhruddin al-Razi, Bayna al-Asy'ariyah wal Mu'tazilah*. Beirut: Dar al-Nawadir, 2012.

M. Quraish Shihab. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.

———. *Membumikan al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2009.

Mahmud Taufiq Muhammad Sa'd. *al-Imam al-Biqa'i Jihaduhu wa Minhaju Ta'wilihi Balaghah al-Qur'an al-Karim*. Kairo: Maktabah Wahbah, 1424.

Mani' Abd Halim Mahmud. *Metodologi Tafsir (Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir)*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2006.

Manna' al-Qattan. *Mabahis fi 'Ulumil Qur'an*. Dar ar- Rasyid, t.t.

Manna' Khalil al-Qattan. *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*. Terj. Mudzakir AS. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2013.

Masjfuk Zuhdi. *Pengantar Ulumul Qur'an*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1980.

Mestika Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.

Moch Cholik Chamid Muttakin. "Konsep Poligami Perspektif al-Qur'an (Studi Komparasi Pemikiran Ar-Razi & M Quraish Shihab)." IAIN Tulungagung, 2017.

Moch. Tolchah. *Aneka Pengkajian Studi Al-Qur'an*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2016.

Mochammad Arifin. *10 Tema Fenomenal Dalam Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019.

Mohammad Gufron & Rahmawati. *Ulumul Qur'an: Praktis dan Mudah*. Yogyakarta: Kalimedia, 2017.

Muhammad Ali Ayazi. Al-Mufasirun Hayatuhum wa Manhajuhum. Cetakan pertama. Teheran: Wizanah al-Tsiqafah wa al-Insyaq al-Islam, 2002.

Muhammad Amin Suma. Ulumul Qur'an. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Muhammad bin Ali al-Syaukani. Al Badr al-Tali' bi Mahasin Man ba'da al-Qur'an al Sabi'. Vol. Juz 1, t.t.

Muhammad Chirzin. Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 2003.

_____. Kearifan Al-Qur'an. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, t.t.

_____. Permata Al-Qur'an. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.

_____. Permata Al-Qur'an. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.

Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy. Ilmu-Ilmu Al-Qur'an ('Ulum al-Qur'an). Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009.

Muhammad Husain Az-Zahabi. Tafsir wa al- Mufassirun. Kairo: Maktabah Wahbah, 1424.

Muhammad Ibrahim 'Abd al-Rahman. Manhaj Fakhr al-Din al-Razy fi al-Tafsir. Nashr: al-Shadr Likhidmati ath-Thaba'ah, 1989.

Muhammad Shalih al-Zarkani. Fakhr al-Din al-Razi : al-Rauh al-Kalamiyah Wa al-Falsafiyah. Dar al-Fikr, t.t.

Muhammad Zaini. 'Ulumul Qur'an Suatu Pengantar. Banda Aceh: Yayasan Pena, 2005.

Murni, Dewi. "Kaidah Munasabah." Syahadah: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan keislaman 7, no. 2 (2019): 89–102.

Musaddad, Endad. "Munasabah dalam tafsir Mafatih al-Ghaib," 2005.

Mustoifah, dkk. Studi AlQuran: Teori dan Aplikasinya dalam Penafsiran Ayat Pendidikan. Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018.

Naqiyah Mukhtar. Ulumul Qur'an. Purwokerto: STAIN Press, 2013.

Nashruddin Baidan. Wawasan Baru Ilmu Tafsir. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

- Nasr Hamid Abu Zayd. Tekstualitas Al-Qur'an. Terj. Khoiron Nahdliyyin. Yogyakarta: IRCiSoD, 2016.
- Nur Efendi & Muhammad Fathurrohman. Studi Al-Qur'an: Memahami Wahyu Allah secara Lebih Integral dan Komprehensif. Yogyakarta: Kalimedia, 2016.
- Nurjannah Isma'il. Perempuan Dalam Pasungan, Bias Laki-Laki Dalam Penafsiran. Yogyakarta: LKiS, 2003.
- Puput Mainingsih. "Penasiran Fakhr al-Din Terhadap Nafs Mutmainnah Dalam Tafsir Mafatih al-Ghaib." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020.
- Rahmawati, Rahmawati. "Munasābat Al-āyāt Wa Al-Suwar." Jurnal Adabiyah 13, no. 2 (2013): 149–59.
- Ramli Abdul Wahid. Ulumul Qur'an. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Rasyad. "Nuzum al-Durar Fi Tanasub al-Ayati Wa al-Shuar (Tinjauan Metode dan Pendekatan Tafsir)." Jurnal al-Mu'ashirah 16, no. 2 (2019).
- Rosihan Anwar. Ulumul Qur'an. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Sa'adah, Nur, dan Nur Sa'adah. "Munasabah pada Juz 25: Studi komparatif antara tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili dengan tafsir Safwah Al-Tafasir karya Muhammad Ali Al-Sabuni," 2019.
- Subhi al Shalih. Mabahits Fi Ulum Al-Qur'an. Beirut: Dar al-Malayin, 1977.
- Supiana & Karman. Ulumul Qur'an. Bandung: Pustaka Islamika, 2002.
- Syarifudin, M Syarifudin. "Kajian Teori Munasabah Dalam Penafsiran Al-Qur'an (Tela'ah atas Surah Ar-Rahman dalam Tafsir Al-Mishbah)," 2017.
- Syukron Affani. Tafsir al-Qur'an Dalam Sejarah Perkembangannya. Jakarta: Kencana, 2019.
- Taj al-Din al-Subki. Tabaqat al-Syafi'iyyah. Mesir: al-Matba'ah al-Husniyah, 1324.
- Tati Farihah. "Perbedaan Surah al-Muzzammil Dan al-Muddassir Dalam Kitab Nazm al-Durar Fi Tanasub al-Ayat Wa al-Suwar Karya Al-Biqa'i." UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Usman. Ulumul Qur'an. Yogyakarta: Teras, 2009.

Wahidah, Fatira. "Sistematika Ayat Dan Surah Al-Qur'an." *Al-Munzir* 9, no. 1 (2018): 131–43.

Waseso, Hendri Purbo. "Ilmu Munasabah Sebagai Pendekatan Dalam Pendidikan Islam." *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 15, no. 1 (2016): 29–40.

Westi, Nelfi. "Munasabah dalam surah al-jumu'ah: kajian munasabah pada tafsir al-asas karya sa' id hawwa," t.t.

